

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap individu, dalam pendidikan itu sendiri ada yang bersifat formal dan non formal. Dari dua sifat tersebut masing-masing memiliki fungsi yang sama, hanya memiliki perbedaan dalam sebuah lingkup kegiatan pengajaran. Menurut Efrizal Nasution dalam jurnal “Problematika Pendidikan di Indonesia” menjelaskan 'bahwa pendidikan adalah sebuah usaha manusia untuk membina kepribadiannya dalam nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaannya' (Nasution, 2016:2). Adapun pendidikan sendiri terdiri dari pendidik/guru dan siswa, dalam dua peran tersebut memiliki fungsi serta manfaat yang menciptakan pendidikan yang maksimal. Pendidik merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab dan kewenangan sepenuhnya ketika didalam kelas ataupun disekolah. Hal itu dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik yang dimiliki, sehingga peserta didik dapat mengimplikasikan potensi yang dimiliki peserta didik tersebut (Ramli, 2015:62).

Kata pendidikan sendiri memiliki berbagai macam arti atau makna, di mana pendidikan tidak hanya belajar tentang akademik ataupun materi umum yang ada disekolah. Tetapi, pendidikan juga mengajarkan tentang sikap dan norma-norma yang harus ada pada diri siswa. Sikap dan norma dalam pendidikan biasanya terkenal dengan kata disiplin, disiplin merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa dan guru di luar maupun didalam sekolah. Ketika

kedisiplinan itu tidak ada didalam diri siswa, maka kegiatan ataupun peraturan yang ada disekolah tidak akan berjalan dengan lancar. Hal tersebut terjadi oleh siswa yang berada di Temanggung Jawa Tengah, dari Krjogja.com yang ditulis oleh Danar pada tanggal 19 Agustus 2022 yang memberitakan tentang siswa keluyuran pada jam pembelajaran sekolah meresahkan warga Temanggung (Danar, 2022:1). Pada berita ini terjadi ketika Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Temanggung mendapatkan keluhan dari warga terkait banyaknya siswa sekolah yang nongkrong atau berkumpul di luar sekolah pada saat jam KBM. Hal ini membuat DPRD Temanggung memberikan tugas kepada Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) untuk merazia siswa yang berkeluyuran/bolos pada saat jam pembelajaran. Peraturan ini dibuat agar siswa yang ada di Temanggung bisa lebih disiplin dan efektif.

Pada berita diatas dapat kita simpulkan, bahwa tingkat kedisiplinan siswa di Temanggung Jawa Tengah kurang baik. Hal ini harus dijadikan sebuah evaluasi oleh sekolah dan guru agar lebih meningkatkan kedisiplinan kepada siswa. Menegakan kedisiplinan kepada siswa memang tidak semudah yang dibayangkan, tetapi dengan kita perlahan-lahan menegakan kedisiplinan dengan strategi yang sudah kita siapkan terlebih dahulu pasti akan lebih mudah. Mengikuti kedisiplinan yang ada sama halnya ketika kita menaati Allah SWT akan perintah yang wajib dilakukan dan larangan yang tidak boleh dilakukan. Hal ini bukan menjadikan perbandingan, tetapi pembelajaran dalam kita menaati peraturan yang ada. Ketika peraturan yang kecil kita selalu taati, maka

kita akan terbiasa menaati semua yang ada walaupun tidak ada diperaturan karna kita memahami mana yang baik dan salah.

Dijelaskan dalam surat An-Nisa Ayat 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. (Q.S An-Nisa ayat 59).*

Makna yang terkandung dalam ayat diatas yaitu menyeru kepada kaum muslimin untuk taat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dalam kata taat sendiri mengandung berbagai macam makna yang bertujuan untuk patuh atau disiplin dengan semua perintah amalan yang harus kita kerjakan dan larangan-larangan yang harus kita hindarkan. Maka kita sebagai umat Islam harus selalu taat ataupun disiplin dalam melaksanakan amalan yang diperintah oleh Allah SWT dan menjauhi segala larangannya.

Pada kehidupan sehari-hari kedisiplinan sangat penting bagi seseorang dalam melakukan segala kegiatan. Karena kedisiplinan seseorang itu mencerminkan perilaku seseorang tersebut dalam melakukan kegiatan sehari-

hari dan di sini kita bisa melihat bagaimana cara menghargai waktu dan kesempatan yang ada (Mahardhika et al., 2018:2). Selain itu, kedisiplinan sangat mencerminkan kepribadian seseorang dalam kehidupannya sehari-hari di mana seorang yang disiplin memiliki kehidupan yang teratur dan memiliki planning dalam kehidupannya serta memiliki kepekaan terhadap sekitarnya. Adapun kedisiplinan dalam pendidikan di Indonesia sudah banyak sekolah yang menjadikan kedisiplinan itu nomor satu. Salah satu pendidikan Islam di Indonesia yang memiliki kedisiplinan tinggi yaitu Pendidikan di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren dibangun sebagai pusat ilmu pengetahuan Islam yang dapat memudahkan kaum muslimin dalam mencari ilmu. Selain itu Pondok Pesantren dibangun untuk menjalankan syiar Islam agar agama Islam tersebar luas di dunia khususnya negara Indonesia. Adapun penyelenggara Lembaga pendidikan pesantren yaitu terdiri dari kiyai atau ulama dan Ustaz yang hidup bersama para santri (Syafe' et al., 2017:62). Pondok Pesantren di Indonesia untuk saat ini sudah termasuk pendidikan Islam yang terbanyak, hal itu karena kepedulian umat Islam terhadap agamanya agar para umat muslim bisa mempelajari agama Islam lebih dalam. Hal tersebut menjadikan umat Islam di Indonesia berlomba-lomba dalam mendirikan Pondok Pesantren agar agama Islam selalu berdiri tegak di Indonesia.

Adapun kehidupan secara langsung di Pondok Pesantren dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada santri sangat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku atau karakter di setiap siswa. Hal ini menjadikan Pondok

Pesantren terkenal akan keunggulan dalam pembentukan karakter khususnya dalam kedisiplinan. Selain itu dalam menanamkan atau pembentukan nilai-nilai kedisiplinan di Pondok Pesantren itu dilakukan dengan secara perlahan dan dibuat sebuah aturan agar mewujudkan sebuah kebiasaan. Kedisiplinan di Pondok Pesantren bisa di bilang lebih ketat dari pada lembaga pendidikan yang lainnya, hal itu dilakukan agar para santri bisa tertib dalam mengikuti setiap agenda-agenda yang ada di Pondok Pesantren.

Walaupun Pondok Pesantren merupakan tempat pendidikan kedisiplinan yang sangat disiplin, tetapi tetap saja Pondok Pesantren memiliki permasalahan ataupun problematika yang ada pada santri. Salah satu problematika yang ada di Pondok Pesantren yaitu permasalahan tingkah laku. Dikutip dari kompasiana di mana ada 3 problematika di Pondok Pesantren yaitu permasalahan lingkungan, permasalahan Kesehatan, dan permasalahan tingkah laku. Kita ambil point ke-3 maksud dari permasalahan tingkah laku yaitu kenakalan yang santri perbuat, di mana permasalahan yang sering dibuat yaitu: kabur dari Pondok Pesantren, telat dalam mengikuti kegiatan, merokok, pacaran, dan lain sebagainya (Ainuriyah, 2021:1). Maka dari itu pendidik atau Ustaz yang ada di Pondok Pesantren harus extra akan keberhasilan menegakan kedisiplinan kepada santri, agar problematika yang ada dapat berkurang.

Keberhasilan kedisiplinan santri dilihat dari strategi yang digunakan oleh guru/Ustaz dalam mendidik kedisiplinan santri. Keberhasilan dalam mengajar membuat kita sebagai pendidik harus memahami strategi yang baik, agar pengetahuan yang kita pahami tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Adapun pada penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Baitussalam memiliki keunggulan dalam kedisiplinan yang diterapkan oleh santri, baik kedisiplinan dalam kegiatan maupun kebersihan. Selain itu, pengawasan dan berjalannya sebuah kegiatan tidak hanya dilakukan oleh Ustaz saja, tetapi para pengurus organisasi ikut serta dan dipercayai dalam berjalannya semua kegiatan.

Pada hal ini peneliti meneliti secara langsung mengenai strategi apa yang dilakukan oleh Ustaz dalam menerapkan kedisiplinan kepada santri, dengan cara mewawancarai Ustaz di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Juni 2022 dengan Ustaz Ikromul Afifi di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan dalam menerapkan kedisiplinan kepada santri menggunakan strategi berupa pendekatan dengan berpidato/ceramah memberi penjelasan dan mengajak akan peraturan yang sudah dibuat dapat dilaksanakan. Selain itu, tidak lupa menyampaikan hukuman apa yang akan diterima ketika ada santri yang melanggarnya dan memberi dorongan kepada santri agar selalu mengikuti peraturan serta pembelajaran dengan semangat. Maka setelah memberi pendekatan kepada santri, santri harus menjalankan peraturan yang ada dan Ustaz memantau kegiatan setiap santri.

Oleh karena itu, kedisiplinan seharusnya dimiliki setiap manusia agar negara ini menjadi lebih maju dan memiliki kultur yang baru di masyarakat. Selain itu dalam kehidupan di pondok, kedisiplinan sangat membantu para santri dan Ustaz dalam melancarkan kegiatan dan memudahkan santri dalam

kehidupan di luar pondok. Maka dari itu, dalam skripsi ini akan menjelaskan tentang strategi pendidik dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada para santri.

## **B. Rumusan Masalah**

Adanya judul penelitian diatas ini, maka dapat kita simpulkan beberapa rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Baitussalam Prambanan?
2. Bagaimana strategi pendidik dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada para santri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam menanamkan kedisiplinan pada santri?

## **C. Tujuan**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka dapat kita ketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui kedisiplinan para santri di Pondok Pesantren Baitussalam Parmbanan.
2. Dapat mengetahui strategi pendidik dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada para santri.
3. Dapat mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pendidik dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada santri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian diatas, tentunya memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan berguna bagi para peneliti dalam mencari referensi, Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai kedisiplinan serta masalah-masalah yang telah terjadi di Pondok Pesantren dalam menegakan kedisiplinan.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan bisa mendapatkan pengalaman tentang strategi pembentukan disiplin pada santri melalui Pondok Pesantren baitussalam prambanan.
- b. Sebagai tambahan informasi untuk Lembaga pendidikan tentang strategi dalam Pondok Pesantren tentang kedisiplinan santri

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Pada sistematika ini peneliti akan menjelaskan urutan apa saja yang ada dalam skripsi ini. pada BAB I berupa Pendahuluan, yang di mana didalamnya berisi Latar Belakang masalah (berisi tentang fenomena atau permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan dan menjelaskan apa yang akan di bahas dalam penelitian), Rumusan Masalah (berisi tentang permasalahan yang ada pada penelitian), Tujuan penelitian (berisi tentang penyampain yang akan kita tuju), dan Manfaat Penelitian (berisi tentang manfaat adanya penelitian ini).



BAB II berupa Tinjauan Pustaka, di mana pada bagian ini membandingkan dan mencari referensi yang serupa akan penelitian yang akan diteliti. Lalu, pada BAB III ini berupa Metode Penelitian, yang di mana bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan. Adapun bagian-bagian yang ada yaitu Pendekatan Penelitian (menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini), Lokasi dan Subyek Penelitian (menjelaskan Lokasi dan subjek yang ada atau digunakan dipenelitian ini), Teknik Pengumpulan Data (menjelaskan cara yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi pada penelitian, Kredibilitas (menjelaskan cara menguji keabsahan pada data), Analisis Data (menjelaskan cara yang digunakan dalam menganalisis data), dan Sistematika (menjelaskan secara singkat yang ada pada proposal). Kemudian, Pada BAB IV ini berupa bagian Penutup, di mana berisi daftar pustaka atau referensi yang digunakan.

